

GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI MA PUTRA AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI

Muhammad Amir Mahmud
UIN Mataram
masjhoel297@gmail.com

Abstract

The role of the Madrasa Head as a central figure in the educational environment is very important in an institution, so that the leadership and supervision style of the Madrasah Head makes a positive contribution to the professionalism teachers of Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri West Lombok. The aims of this study are 1) To determine the leadership style of the Head of Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri, West Lombok. 2) To find out the Madrasah Head's implementation of the supervision at Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri West Lombok. 3) To find out the Madrasah Head's contribution of the leadership style and supervision in increasing the professionalism teachers of Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri West Lombok. This research is a qualitative research, while the data obtained in this study were the head of the Madrasah, the teachers, and several students of Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri, West Lombok. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The conclusions of this thesis research are 1) The leadership style of the Principal of Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri in improving teacher professionalism uses a democratic leadership style which means that they are happy to receive suggestions, ideas and criticism from subordinates, communicate policies and problems, build work teams as a family. 2) The supervision carried out by the Madrasah Head in improving teacher professionalism is in a Collaborative form, and 3) The leadership and supervision style of the Madrasah Head makes a significant contribution in increasing the professionalism teachers of Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri West Lombok. Based on the conclusions of the research, the Head of Madrasah should make an effort and be committed to developing personal performance (especially teachers) towards the expected professionalism, to create all of this, Madrasah leaders must pay attention to Collaborative Democracy Leadership Style (Collaborative Democracy).

Keywords: Leadership; Supervision; Teacher Professionalism

Abstrak : Peran sosok Kepala Madrasah sebagai tokoh sentral di lingkungan pendidikan sangat penting dalam sebuah lembaga, sehingga gaya kepemimpinan dan supervisi Kepala Madrasah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalitas guru Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. 2) Untuk

mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. 3) Untuk mengetahui kontribusi gaya kepemimpinan dan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun perolehan data dalam penelitian ini dari Kepala Madrasah, dewan guru, dan beberapa siswa Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kesimpulan dari penelitian tesis ini adalah 1) Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri dalam meningkatkan profesionalitas guru menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi artinya senang menerima saran, ide dan kritik dari bawahan, mengkomunikasikan kebijakan dan masalah, membangun tim kerja secara kekeluargaan. 2) Supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dalam bentuk Colaborative, dan 3) Gaya kepemimpinan dan supervisi Kepala Madrasah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka Kepala Madrasah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalitas yang diharapkan, untuk menciptakan itu semua maka pimpinan madrasah harus memperhatikan Gaya Kepemimpinan Collaborative Democracy (Demokrasi Kolaborasi).

Kata Kunci: Kepemimpinan; Supervisi; Profesionalitas Guru

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan penugasan orang-orang ke dalam fungsi pekerjaan yang harus dilakukan agar terjadi aktivitas kerjasama dalam mencapai tujuan (N. Fauzi et al., 2021). Sebuah organisasi dikatakan bergerak jika pemimpin yang ada pada organisasi tersebut berhasil. Penting bagi seseorang untuk memegang peran kepemimpinan dalam suatu organisasi dan melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan (Wijono, 2018).

Fungsi manajemen dalam sebuah organisasi yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, kemudian mengendalikan. Jika komponen-komponen tersebut tidak berfungsi dengan baik, secara otomatis bisa berdampak buruk terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan menimbulkan ketimpangan dalam semua kegiatannya. Seorang pemimpin yang cakap diperlukan untuk melakukan tugas manajerial ini (Setyaki & Al Farqan, 2021).

Kepemimpinan adalah tindakan mempengaruhi individu atau kelompok demi tercapainya tujuan tertentu. Tanpa kepemimpinan, batas antara ambisi pribadi dan tujuan perusahaan dapat menjadi goyah. Tantangan yang sering dihadapi oleh pemimpin adalah bagaimana seorang pemimpin mendorong bawahannya supaya menggunakan kemampuan terbaiknya demi kelompok atau organisasi (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Kepala Madrasah merupakan simbol kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Pemimpin harus selalu memaksimalkan kesempatan untuk berdiskusi produktif dengan instruktur dalam suasana yang nyaman. Dengan bertindak dengan cara yang menumbuhkan persahabatan, koneksi, dan pertimbangan bagi para pengajar baik secara individu maupun kolektif, Kepala Madrasah harus dapat meningkatkan kinerja mereka (Julianti et al., 2020).

Faktor yang perlu untuk segera dikembangkan adalah kemampuan kepemimpinannya yang nantinya akan menjadi salah satu program peningkatan mutu pendidikan dalam pengelolaan dan memimpin sebuah lembaga sekolah. Sebagai Kepala Madrasah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan ke pengawas, dan belum menunjukkan peranannya sebagai pemimpin yang profesionalitas (Hajani et al., 2022).

Profil seorang guru berhubungan dengan keprofesionalitasnya, walaupun potret guru yang ideal sulit didapat namun kita boleh menerka tentang profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu, kedua faktor ini tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi.

Keberhasilan seorang pemimpin atau Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas, tidak hanya ditentukan oleh tingkat keahlian seorang pemimpin dibidang konsep dan teknik kepemimpinannya semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh faktor kemampuan memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpin. Maka dari itu, seorang pimpinan dapat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga (F. Fauzi, 2020).

Gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sangatlah penting, karena gaya tersebut merupakan alat penggerak bagi segenap sumber daya manusia terutama para guru dan personil sekolah lainnya. Begitu besar peranan kepemimpinan yang seperti itu, maka dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya program peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah itu sendiri.

Gaya (*style*) kepemimpinan adalah sebuah upaya pemimpin membawa diri sebagai seorang pemimpin. Cara seorang pemimpin berlagak dan tampil dalam menggunakan kekuasaannya sebagai seorang pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gaya yang demikian

itu bisa membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau *style* hidupnya yang seperti itu sangat berpengaruh bahkan akan mewarnai perilaku dan tipe dalam kepemimpinannya (Tongo-Tongo, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalitas guru MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari selama 5 (Lima) tahun terakhir presentase kelulusan siswa MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat 100%. Disisi lain terkait supervisi kepala Madrasah juga dinilai telah berhasil. Mengenai hal tersebut ditunjukkan karna adanya beberapa guru yang telah memiliki prestasi dibidangnya baik tingkat kabupaten, propinsi, bahkan tingkat nasional.

Dari paparan di atas, peneliti ingin mengamati bagaimana peran sosok Kepala Madrasah sebagai tokoh sentral di lingkungan pendidikan. Sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul” Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri”. Oleh karena itu, Kepala Madrasah diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas guru dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan senantiasa memberikan keteladanan baik dalam pembinaan guru maupun masyarakat sekitar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. (3) Untuk mengetahui kontribusi gaya kepemimpinan dan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2007). Penelitian ini digunakan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat terkait dengan “Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru” dengan mewawancarai Kepala Madrasah, dan dewan guru MA. Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, beralamat di Jalan Tuan Guru Ibrahim Kholidy Kediri. Permohonan izin penelitian berawal dari surat rekomendasi penelitian ke KEPALA KESBANGPOL Provinsi NTB yang dikeluarkan oleh kampus Universitas Islam Negeri Mataram dengan nomor B. 935/Un.12/PP.00.9/PS/MPI/10/2022 tertanggal Mataram, 04 Oktober 2022. Kemudian dilanjutkan dengan surat izin dari BRIDA dengan nomor 070/1887/X/R/BKBPDN/2022 tertanggal 21 November 2022. Observasi awal penelitian dimulai pada bulan Oktober 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview, dokumentasi, dan Observasi. Data yang dikumpulkan dengan prosedur tersebut berupa data mentah yang perlu diolah kemudian diteliti supaya kebenaran informasi tersebut bisa dipertanggung jawabkan. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti menggunakan beberapa teknik yang peneliti anggap sesuai dengan jenis data tersebut baik dari pemeriksaan sejawat melalui diskusi kemudian kehadiran peneliti dan triangulasi, dengan harapan supaya hasilnya memadai dan otentik. Metode yang dipakai untuk menganalisis data-data tersebut adalah metode induktif. Metode induktif adalah suatu sistem penarikan kesimpulan pada fenomena yang bersifat khusus untuk mencapai hal-hal yang bersifat umum dalam menganalisis data (Lexy, 2007).

Hasil

1. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny

Keberhasilan suatu lembaga sangat bergantung pada strategi kepemimpinan Kepala Madrasah. Hal ini dikarenakan Kepala Madrasah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan, maka Kepala Madrasah harus bisa membawa lembaga tersebut kearah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah dengan melihat bagaimana gaya atau sikap dan tindakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan meningkatkan tenaga pendidik yang efektif dan efisien supaya lebih profesional. Hasil penelitian tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Tentang Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri

Madrasah Aliyah putra merupakan salah satu lembaga yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny, yang memiliki jumlah santri 455 siswa, yang menempati kelas sekitar 12 kelas. Kelas satu menempati empat kelas, kelas dua juga empat kelas dan kelas tiga juga menempati empat kelas, adapun jurusan yang dibuka pada Madrasah Aliyah adalah jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Bahasa Indonesia. Madrasah Aliyah memiliki tenaga pendidik sebanyak 39 orang, yang dipimpin oleh Moh. Zarkani M.Pd sebagai Kepala Madrasah.

b. Pergerakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Kepemimpinan Kepala Madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga Kepala Madrasah diharuskan memiliki kemampuan leadership yang baik, sebab kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik adalah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny yang sekarang adalah Bapak Moh. Zarkani, M. Pd, yang menjabat sebagai Kepala Madrasah terhitung mulai tanggal 26 Januari 2019 (Hasil Dokumentasi). Dalam hal ini beliau banyak memberikan perubahan-perubahan dalam proses peningkatan profesionalitas guru. Beliau juga menggerakkan dan mengkoordinir para dewan guru untuk lebih kreatif dan memberikan tanggung jawab kepada staf, dan mengadakan pelatihan untuk dapat menopang pekerjaan mereka.

Beliau juga mengajak semua pemegang peranan untuk ikut berperan serta dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan persoalan-persoalan madrasah. “Bahwasanya profesionalitas guru adalah seorang guru yang sudah memiliki keahlian, kemampuan, dan kecakapan yang bagus dalam proses belajar mengajar. Seperti seorang guru harus terampil, dalam arti lancar berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa ataupun mengomentari sanggahan dan pendapat yang diajukan oleh siswa (ucap Kepala Madrasah saat wawancara).

Dalam rangka untuk mewujudkan guru sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional dan sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada anak

didiknya. Maka Kepala Madrasah harus menggerakkan para dewan guru untuk meningkatkan profesionalitas mereka. Untuk Kepala Madrasah dalam kerangka manajemen pendidikan adalah pemimpin lembaga formal yang mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, dan leader.

- c. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan profesionalitas guru

Maka tahapan-tahapan yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan cara mengikut sertakan beberapa dewan guru dalam seminar, work shop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), study banding, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan tentang tahapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah Kepala Madrasah dengan meningkatkan kedisiplinan kerja guru dengan cara Kepala Madrasah datang lebih awal ke madrasah dari pada guru-guru yang lain. Kepala Madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana seperti: Lab. Bahasa, OHP dan LCD. Kepala Madrasah memberikan tugas pada guru untuk mengikuti workshop yang dilakukan di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat (Hasil Observasi).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwasanya tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada semua guru tentang pentingnya profesionalisme, kemudian mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar, melaksanakan Work shop dengan mengundang pakar, dan mengadakan MGMP sendiri dalam membangun kebersamaan.

- d. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Setelah mengetahui tahapan-tahapan dalam meningkatkan profesionalitas guru maka upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah, beliau sudah berupaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan cara mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan, seminar, mengadakan rapat khusus yang mencakup tentang pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru yakni KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan satu bulan sekali agar guru-guru MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri mempunyai

wawasan yang lebih luas lagi tentang dunia pendidikan. Selain upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru, ada juga upaya tersendiri yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Oleh karena itu Bapak Moh. Zarkani, M. Pd selaku Kepala Madrasah di Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat kerja para guru-guru yang beliau pimpin, sehingga setiap ada pertemuan seperti rapat, beliau selalu menggerakkan dan memotivasi seluruh para guru supaya mereka selalu bersikap aktif dalam bekerja dan selalu berusaha untuk mengembangkan diri sesuai dengan bidangnya.

Dengan demikian maka para dewan guru semakin cakap dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang tersebut. dan dengan diadakannya pelatihan-pelatihan seperti kegiatan work shop, MGMP, dan rapat diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar dan dapat menyelesaikan problem-problem pendidikan yang muncul serta dapat membuat kiat-kiat khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri.

2. Analisis Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny

a. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan tersebut harus berlandaskan filsafat pancasila, Ini berarti bahwa dalam melaksanakan pantauan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai dengan penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila, pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif merupakan salah satu langkah pemecahan masalah supervisi, keberhasilan supervisi tidak boleh tidak dengan berlandaskan pada suatu pendekatan supaya membantu kelancaran keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran siswa dalam proses belajar mengajar, supervisi harus menanggung kontinuitas kekeliruan dan rancangan mengenai sesuatu yang akan dijalankan dalam pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan tentang supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri ini akan dirincikan terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam

meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri beralaskan jenis ataupun sifatnya yaitu:

1) Bersifat Menuntun

Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri melaksanakan supervisi yang sifatnya mendidik dalam arti Kepala Madrasah melaksanakan supervisi tidak ekstrem namun seperti memberikan pengarahan seperti orang tua terhadap anaknya, proses dalam memberikan saran maupun penyelesaian jalan keluarnya juga tidak terlepas dari unsur-unsur keislaman yang sesuai dengan visi misi dan tujuan madrasah. Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi terhadap guru juga tidak terlalu formal. Pelaksanaan supervisi juga tidak harus dilaksanakan Kepala Madrasah melainkan Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada guru yang senior untuk membantu melaksanakan supervisi hal ini selain membantu untuk meperingan tugas supervisor juga melatih guru untuk menjadi seorang supervisor.

2) Pelaksanaan Secara Kontinu dan Sesuai Kebutuhan

Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kontinu berdasarkan program supervisi tahunan atau semester, namun tidak menutup kemungkinan supervisi juga dilaksanakan apabila terdapat suatu kasus yang memang sedang terjadi dimadrasah dan menghendaki penyelesaian yang harus disegerakan dan dituntaskan.

3) Berlandaskan Nilai-nilai yang Islami

Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri sebagai madrasah formal yang beraqidah Islamiyah Ahlussunnah Wal Jamaah, dan lokasi madrasah yang berada dilingkungan pondok pesantren. Maka tidaklah heran dalam melakukan proses supervisi seorang supervisor dalam malaksanakannya dengan didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah peneliti temukan di lapangan yang menunjukkan bahwa dari semua sudut pandang kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah keIslaman, (Hasil Observasi).

b. Teknik dan Pendekatan Supervisi Kepala Madrasah

Teknik supervisi ialah suatu usaha dengan cara tertentu untuk membantu daya peningkatan guru yang kemudian dilakukan oleh seorang supervisor. Faktor

utama yang paling menentukan keberhasilan supervisi itu adalah metode atau suatu system dalam mengerjakan sesuatu dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor itu sendiri dalam melakukan supervisi terhadap bawahannya. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan sasaran utamanya. Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok.

Dalam suatu lembaga dengan memakai satu sistem saja, itu tidak memadai atau bisa dikatakan tidak bisa, misalnya hanya teknik kelompok saja, jika ini yang dipakai atau digunakan maka pelaksanaan supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan harapan atau bisa dikatakan kurang maksimal karena kemampuan para guru-guru terkadang bervariasi. Oleh karena itu, untuk menaikkan level seseorang untuk menjadi profesionalitas dalam mengajar pada suatu lembaga/madrasah harus menggunakan kedua teknik tersebut. Wakil Kepala Madrasah urusan Sarana dan Prasarana juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan teknik tersebut, digunakan teknik kelompok dan perseorangan supaya supervisi berjalan dengan efektif. Menurut penjelasan Kepala Madrasah dan urusan Sarana dan Prasarana tersebut diatas, teknik yang di gunakan dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri adalah teknik kelompok dan teknik individual.

3. Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny

a. Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru

Kepemimpinan Pendidikan memerlukan perhatian yang serius, karena harapan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas melalui kepemimpinan, tenaga yang memang berkompeten kemudian siap pakai demi memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan atau industri maupun masyarakat lainnya. Untuk menciptakan itu semua maka guru mempunyai peran sebagai faktor yang sangat dominan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pencapaian yang selalu diharapkan dalam mutu pendidikan adalah dengan guru yang profesional, maka Kepala Madrasah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjadikan guru yang profesionalitas dan bagaimana peningkatan

profesionalisme guru di MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri juga melalui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, adapun gaya kepemimpinan Kepala MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerjasama.
- 2) Tidak memandang bawahan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan, namun memandang bawahan sebagai insan yang harus dikembangkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Tidak memandang bawahan sebagai pekerja,

Seorang guru jika mempunyai keinginan yang besar dan kuat untuk memajukan sebuah lembaga tetapi Kepala Madrasah tidak mengizinkan, maka akan menjadi hambatan atau masalah dalam peningkatan profesionalitas guru, sebab guru tidak punya kebebasan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, tetapi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri memberikan peluang untuk itu semua.

Oleh Karen itu kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya sangat terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari rapat tersebut kebebasan merupakan salah satu faktor utama jalannya rapat, tetapi tidak bebas yang kelewatan, Kepala Madrasah juga demikian dalam mengadakan rapat terlebih demi kemajuan madrasahny. Sehingga dalam menentukan suatu kebijakan, Kepala Madrasah tidak sewenang-wenang melihat dari sepihak dengan memaksakan MA.Putra al-Ishlahuddiny Kediri dalam menentukan kebijakan juga tidak di dominasi secara sepihak dari pimpinan tetapi lebih dalam forum rapat, atau paling tidak diadakan rapat dengan pimpinan tingkat atas, baru pada guru. Ini terlihat sebagaimana tindakan yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri sebelum memutuskan sebuah kebijakan dalam hubungan dengan pendidikan dan sosialisasi program.

b. Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Disamping gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, supervisi juga dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sebagai bentuk dan upaya untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tujuannya tidak lain supaya mudah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-

syarat didaktis atau metodik yang sesuai atau tidak. Dengan kata lain, untuk melihat seperti apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Salah satu yang dilakukan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri adalah dengan mengadakan kunjungan kelas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan supervisi dengan baik namun menurut persepsi sebagian guru masih belum dilaksanakan secara baik dan mungkin masih tergolong kurang karena tergantung keadaan.

Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru langkah selanjutnya Kepala Madrasah adalah dengan memberikan pemahaman terhadap kurikulum yaitu proses bimbingan para guru-guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum madrasah seperti:

- 1) Menyusun program semester
- 2) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran/RPP
- 3) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran,
- 5) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar dan

Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat juga memperhatikan peningkatan profesionalitas guru. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di madrasah ini selama kepemimpinan Bapak Moh. Zarkani, M. Pd terjadi peningkatan profesionalitas guru. Hal ini disebabkan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin madrasah diperoleh data bahwa peningkatan profesionalitas guru disebabkan karena:

- 1) Kepala Madrasah Membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan tugas masing-masing
- 2) Kepala Madrasah melihat karakteristik guru di bidang pengajaran
- 3) Kepala Madrasah jeli melihat tingkat efektifitas penguasaan guru dalam mengajar
- 4) Kepala Madrasah mengikutsertakan pelatihan, seminar dan RKM
- 5) Kepala Madrasah melakukan pengembangan dan evaluasi metode

Oleh karena itu Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri harus mempunyai strategi untuk mencapai peningkatan profesionalitas guru demi meningkatnya mutu Madrasah Aliyah Putra dalam menyiapkan anak didik yang siap pakai baik ditingkat industri, masyarakat pluralis baik segi suku, agama dan ras terlebih bagi anak didik di madrasah.

PEMBAHASAN

1. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny

a. Pergerakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan yang dijalankan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Nasution, 2016). Kepala Madrasah ditunjuk sebagai pemimpin di MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri dengan kemampuannya untuk membina dan meningkatkan profesionalitas guru. Karena profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesian seseorang yang dilihat dari sikap pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri selama masa kepemimpinannya telah banyak memberikan perubahan-perubahan dalam proses peningkatan profesionalitas guru. Beliau menggerakkan dan mengkoordinir guru untuk lebih kreatif dan memberikan tanggung jawab kepada staf, dan mengadakan pelatihan untuk dapat menopang pekerjaan mereka. Beliau juga mengajak semua pemegang peranan untuk berperan serta dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan persoalan-persoalan madrasah. Selain mengadakan presentasi metode pembelajaran, Kepala Madrasah juga mengadakan MGMP sendiri, seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan, serta mendelegasikan guru untuk mengikuti seminar diluar. Selain berusaha meningkatkan profesionalitas guru

Kepala Madrasah juga berusaha menciptakan iklim yang kondusif, melalui pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

- b. Tahapan-tahapan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Kepala Madrasah bergeser dari pengawas menjadi fasilitator dengan memberikan tanggung jawab kepada guru dari hari kehari, memungkinkan kepala madrasah untuk memfokuskan tenaganya pada peningkatan-peningkatan programprogram akademik dan cara untuk mencapainya. Beliau juga dapat memberi perhatian lebih pada pembentukan hubungan antara orang tua siswa dan masyarakat supaya lebih mendukung program pendidikan (Thoha, 2016).

Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri telah menyediakan dana sebagai sumber untuk peningkatan seperti Komputer dan Internet, serta memberi guru tanggung jawab yang lebih besar lagi. Kepala Madrasah menekankan kepada peranan para dewan guru yang sangat signifikan dalam mendidik siswa. Pada umumnya, para guru merasa sebagai mitra kerjasama dengan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Adapun tahap-tahap yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah:

- 1) Mengadakan Pengawasan dan kedisiplinan kerja

Peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan harus berawal dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan para tenaga kependidikan Kepala Madrasah harus berpedoman pada filar demokratis yakni dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala madrasah harus “ing ngarsa seng tuladha ing madya mangun karsa tut wuri handayani”(Hikmah & Ihsan, 2021).

Dalam kedisiplinan ini Kepala Madrasah selalu datang lebih awal kemadrasah dari pada guru yang lain. Kepala Madrasah juga menghimbau kepada para dewan guru untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam segala sesuatu seperti halnya tidak terlambat dalam pembuatan persiapan mengajar, tidak terlambat datang kemadrasah dan lain sebagainya.

- 2) Menyediakan sarana dan prasarana

Mengingat pencapaian tujuan yang lebih optimal lagi, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius (Zainuddin, 2020). Keterbatasan pendanaan kadang-kadang itu yang jangan dijadikan sebagai

alasan untuk ketidak tersedianya sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi alat-alat praktikum, laboratorium, buku perpustakaan, mobiler dan perbaikan gedung madrasah (Fitriyah, 2008).

Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru maka sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri senantiasa menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seperti LCD, buku-buku PAI lengkap, ruang laboratorium Bahasa, dan lain-lain.

c. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru

Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kemampuan melaksanakan tugas. Guru sebagai tenaga pengajar yang profesional sekurang-kurangnya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan merencanakan proses belajar mengajar
- 2) Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar
- 3) Meningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil mengajar (Koriati et al., 2021).

Dalam mewujudkan tuntutan kemampuan guru, seringkali dihadapi berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya. Secara garis besar, hambatan itu ialah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya daya inovasi
- 2) Lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan
- 3) Ketidak pedullian terhadap berbagai perkembangan
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana (Zuraidah, 2018).

2. Analisis Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny

a. Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri

Hal pertama yang seharusnya dilakukan oleh Kepala Madrasah sebelumnya dalam melaksanakan supervisi adalah memantau kembali situasi dan kondisi guru kemudian menjalin keakraban yang dapat menjadikan guru seolah-

olah tidak sedang di supervisi, pelaksanaan supervisi juga tidak semuanya dilakukan Kepala Madrasah melainkan Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada guru yang lebih senior untuk melakukan supervisi. Supervisi dilakukan secara kontinu dan disesuaikan dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Soejipto dan Rafils Kosasi bahwa dalam kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila. Ini berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai oleh penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila.
- 2) Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- 3) Keberhasilan supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- 5) Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang Favorable untuk terjadi proses belajar mengajar yang efektif (Pitoy et al., 2022).

Setelah peneliti melihat kemudian menganalisis dan juga berdasarkan wawancara-wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa tampak jelas setelah dilaksanakan supervisi, profesionalitas guru-guru di MA. Putra al-Ishlahuddiny Kediri meningkat dan semakin menambah ilmu pengetahuan lebih luas lagi bagi para guru-guru serta semangat pendidik yang tidak pernah terhenti untuk selalu meningkatkan pengetahuannya, siswapun akan lebih semangat untuk belajar jika gurunya kreatif dan pandai.

- b. Teknik dan Pendekatan Supervisi yang digunakan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri

Kepala Madrasah mempunyai kegiatan dalam melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan merupakan kegiatan bantuan professional, yang ditujukan untuk mengidentifikasi

permasalahan serta pemberian bantuan profesional yang semestinya diberikan (Shulhan, 2013). Faktor utama keberhasilan supervisi itu ditentukan atas teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor dalam mensupervisi bawahannya. Oleh karena itu seharusnya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan objeknya. Menurut Moh. Rifai teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu (Rofiah, 2022).

Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Dalam suatu lembaga tidak bisa hanya dengan menggunakan satu teknik saja, misalnya yang digunakan hanya teknik kelompok, jika ini digunakan maka pelaksanaan supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan maksimal karena kemampuan guru-guru yang bervariasi.

Oleh karena itu, kedua teknik tersebut harus dikolaborasikan dalam suatu lembaga/sekolah. Dengan kolaborasi antara kedua teknik supervisi tersebut diharapkan supervisi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri bisa berjalan secara efektif dan ketepatan pada sasaran yang ditujukan. Teknik-teknik supervisi kelompok di Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri meliputi beberapa teknik antara lain MGMP atau musyawarah guru serumpun, rapat guru, menugaskan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan pembinaan yang dilakukan yayasan untuk seluruh guru dalam lembaga al-Ishlahuddiny. Diskusi dengan guru yang disupervisi atau pertemuan pribadi dan kunjungan kelas, itu merupakan teknik individu itu sendiri.

- 1) Kunjungan kelas.
- 2) Observasi kelas.
- 3) Percakapan pribadi.
- 4) Inter-visitation (saling mengunjungi kelas).
- 5) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar.
- 6) Menilai diri sendiri (Kadarwati, 2016).

3. Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya adalah Kepala Madrasah. Keberhasilan Kepala Madrasah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang bersangkutan, sedangkan keandalan manajemen sekolah sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan Kepala Madrasah, dalam hal ini adalah perilaku gaya kepemimpinan yang efektif.

Teori tentang kepemimpinan telah banyak dibahas dalam berbagai sudut pandang, sebagian ada yang memandang dari sisi sifat, perilaku atau gaya atau tipe atau cara bagaimana pemimpin itu mempengaruhi bawahan dalam meningkatkan kinerja bawahan. Di dalam dunia pendidikan/madrasah biasanya disebut dengan peningkatan profesionalisme bagi para guru. Pada saat suatu proses kepemimpinan berlangsung, seorang pemimpin mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu.

Gaya kepemimpinan yang efektif adalah gaya yang dapat memotivasi, menginspirasi, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, membuat mereka bersemangat untuk bekerja keras mencapai tujuan organisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli bahwa (Gusman, 2020). Hersey dan blanchard dalam manajemen gaya kepemimpinan adalah pola perilaku para pemimpin yang konsisten yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi oleh orang-orang itu menjelaskan bahwa gaya Kepala Madrasah/madrasah yang efektif ada empat:

- 1) Gaya instruktif (*telling*), penerapannya pada bawahan (guru) yang masih baru atau baru bertugas.
- 2) Gaya konsultatif (*selling*), penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah,

- 3) Gaya partisipatif (*participating*), penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi,
- 4) Gaya delegatif (*delegating*), penerapannya bagi bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi (Calista, 2022).

Selain itu sepanjang dapat diketahui dan sepanjang pengamatan para ahli maka cara seorang pemimpin melakukan kepemimpinannya itu dapat digolongkan juga atas beberapa gaya antara lain adalah gaya otokratis, gaya militeristis, gaya patemalistis, gaya kharismatis, gaya bebas "*Laissez Faire*" gaya demokratis.

Dari hasil kajian teoritis menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dalam melaksanakan tugasnya pemimpin semacam ini mau menerima saran-saran dari anak buah dan bahkan kritikan-kritikan yang dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri.

b. Supervisi Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri

Kepala Madrasah akan dianggap sebagai pemimpin kelompok, artinya kemanapun dia pergi dan kapanpun itu terjadi, semua mata akan tertuju padanya. Akibatnya, sikap Kepala Madrasah harus selalu amanah dan dihormati, terlepas dari sikap, perilaku, atau perbuatannya. Bagi guru, staf, dan siswa di Madrasah, Kepala Madrasah pada hakekatnya berfungsi sebagai sumber inspirasi. Oleh karena itu Kepala Madrasah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa sehingga mereka memahami tujuan madrasah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab dan professional (Lubis & Darmansah, 2022).

Untuk menciptakan itu semua maka Kepala Madrasah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut secara teoritis ada beberapa strategi Kepala Madrasah dalam pembinaan profesionalitas guru.

Menurut Gwynn, tanggung jawab pembinaan guru berada ditangan supervisor yang terdiri dari *general supervisor*, *special grade supervisor*, *special subject supervisor*, yang ketiga-tiganya dikoordinasi oleh *superintendent*. Mengingat hal tersebut yang hampir setiap hari bertemu dengan guru di madrasah adalah Kepala Madrasah, dan bukan pembina yang lainnya, maka Kepala Madrasahlah yang paling banyak bertanggung jawab dalam pembinaan profesionalitas guru. Oleh karena itu tugas Kepala Madrasah adalah sebagai supervisor sekolah, yang tidak boleh dilupakan, karena sangat penting haruslah diaksentuasikan pada pembinaan guru di lembaga yang dipimpinnya (Hasanah, 2016).

Pembinaan profesionalitas guru dimaksudkan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud bimbingan untuk menjadi guru yang profesional yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, pengawas dan mungkin oleh pembina sesama guru lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Disamping itu juga pembinaan guru yang dimaksudkan adalah sebagai usaha agar terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesionalitas guru (Ariyani, 2017).

Strategi yang dilakukan oleh pembina (Kepala Madrasah) dalam melakukan pembinaan profesionalitas guru, yaitu:

- 1) Mendengar (*Listening*), bahwa Kepala Madrasah mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh guru. Yang dikemukakan tersebut biasanya berupa kelemahan, kesulitan, kesalahan, masalah dan apa saja yang dialami oleh guru.
- 2) Mengklarifikasi (*Clarifying*), bahwa Kepala Madrasah memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru, Kepala Madrasah mendengar mengenai apa saja yang dikemukakan oleh guru, maka dalam mengklarifikasi ini Kepala Madrasah memperjelas apa yang dimaui oleh guru dengan menanyakan kepadanya.
- 3) Mendorong (*Encouraging*), bahwa Kepala Madrasah mendorong kepada guru agar mau mengemukakan kembali mengenai sesuatu hal bila mana masih dirasakan belum jelas.

- 4) Mempresentasikan (*Presenting*), bahwa Kepala Madrasah mencoba mengemukakan persepsinya mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru.
 - 5) Memecahkan masalah (*Problem Solving*), bahwa Kepala Madrasah bersama-sama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.
 - 6) Negosiasi (*Negotiating*), dalam artian berunding.
 - 7) Mendemonstrasikan (*Demonstrating*), Kepala Madrasah mendemonstrasikan tampilan tertentu dengan maksud agar dapat diamati dan ditirukan oleh guru.
 - 8) Mengarahkan (*Directing*), Kepala Madrasah mengarahkan agar guru melakukan hal-hal tertentu.
 - 9) Menstandarkan (*Standardization*), Kepala Madrasah mengadakan penyesuaian-penyesuaian bersama dengan guru,
 - 10) Memberikan penguat (*Reinforcing*), Kepala Madrasah menggambarkan kondisi-kondisi yang menguntungkan bagi pembinaan guru.
- c. Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri

Pekerjaan seorang pemimpin tidak semudah dengan apa yang kita bayangkan, terlebih di dunia pendidikan atau madrasah, sebab di dalam madrasah terdiri dari berbagai komponen yang berbeda, baik dari segi latar belakang pendidikan dan lingkungan sosialnya yang keberadaannya berada dalam satu wadah yaitu madrasah, sehingga masing-masing membawa budaya dan keinginan masing-masing, baik di tingkat tenaga pendidikan maupun siswanya (Musfah, 2018).

Kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah atau madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah, oleh karenanya keberhasilan Kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah Kepala Madrasah yang mampu menentukan titik pusat dan irama sekolah khususnya pada guru (Susanti et al., 2017).

Dalam mencapai keberhasilan sebagai Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru tersebut, Kepala Madrasah juga dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dalam mempengaruhi bawahan, oleh para ahli ini dituangkan dalam beberapa teori, diantaranya teori "Hubungan

Kepribadian dengan Situasi" (Jufrizal, 2021). Para penganut teori ini dengan perbedaan-perbedaan yang tidak besar, berpendapat bahwa kepemimpinan seseorang itu ditentukan oleh kepribadiannya dengan menyesuaikannya pada situasi dan kondisi yang dihadapinya. Situasi dan kondisi ini terdiri atas tiga lapis yaitu tugas, pekerjaan atau masalah yang dihadapi, orang-orang yang dipimpin, keadaan yang mempengaruhi pekerjaan serta orang-orang yang harus menjalankan pekerjaan tersebut.

Pemimpin harus mengenal dirinya, mengenal kelompok orang-orang yang harus dipimpinnya, mengenal akan sifat-sifat pekerjaan yang harus diselesaikan, serta mengetahui sifat serta hukum daripada lingkungan yang mengitari serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung baik orang-orangnya, dirinya dan tugas pekerjaan yang harus dikerjakan bersama itu.

Pemimpin harus berperan sebagai pembina kelompok yang dipimpin, menciptakan cara-cara yang gampang untuk membangunkan semangat kerja atau memberi kesempatan serta kemungkinan orang-orang tersebut untuk memahami apa yang harus dikerjakan dan dicapai, bagaimana caranya dan syarat-syaratnya yang harus dipenuhi. Untuk itu ia harus mampu mengusahakan kemudahan-kemudahan guna merangsang kegiatan-kegiatan kelompok dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori tersebut kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri memanfaatkan kondisi pribadi dan situasi untuk mengembangkan kinerja bawahan, sehingga dengan gaya kepemimpinannya mampu meningkatkan profesionalitas guru. Mengapa dengan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut terjadi peningkatan profesionalitas guru, adapun alasannya adalah karena Kepala Madrasah memanfaatkan hubungan pribadinya dengan situasi untuk mempengaruhi dan meningkatkan profesionalitas guru.

KESIMPULAN

1. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri dalam meningkatkan profesionalitas guru menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi, artinya bahwa seorang pemimpin yang dalam meningkatkan profesionalitas guru menganggap bawahan (guru) sebagai partner, memberikan kebebasan berkreasi,

berkreativitas dan meningkatkan profesionalitasnya, senang menerima saran, ide dan kritik dari bawahan, mengkomunikasikan kebijakan dan masalah, membangun tim kerja secara kekeluargaan, membangun gairah kerja dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menduduki jabatan sesuai dengan kemampuan serta meningkatkan kesejahteraan secara adil.

2. Supervisi (pembinaan) Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah dalam bentuk *Colaborative* artinya Kepala Madrasah Aliyah Putra al-Ishlahuddiny Kediri dan guru dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas mempunyai tanggung jawab yang seimbang, sebagai Kepala Madrasah merespon kemauan, ide dan keinginan, saran dari bawahan, demikian juga guru memberikan saran, ide, kepada atasan agar profesionalitasnya meningkat sehingga proses pendidikan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila guru sudah memiliki kompetensi yang memadai.
3. Gaya kepemimpinan dan supervisi Kepala Madrasah keduanya sama-sama memberikan sumbangan yang positif dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dari nilai akreditasi Madrasah (A), prosentase guru sertifikasi, prosentase kelulusan siswa lima tahun terakhir (100%), dan keterlibatan seluruh guru Madrasah Aliyah Putra Al-Ishlahuddiny dalam berbagai pelatihan baik yang diadakan kementerian Agama maupun kementerian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Calista, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus UPK Ceria Mandiri PNPM MP-D Kecamatan Sembawa Sumatera Selatan). *Adminika*, 8(2), 1–9.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSLANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128.
- Fauzi, N., Giyoto, G., & Muharrom, F. (2021). Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 433. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2250>
- Fitriyah, L. (2008). *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah di MTs Surya Buana Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293–301.

- Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.
- Hasanah, S. N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 366–385.
- Hikmah, S. A., & Ihsan, M. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Al-Majidiyah NW Majidi Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 535–553.
- Jufrizal, J. (2021). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49–62.
- Julianti, R. I., Amda, A. D., & Oktori, A. R. (2020). *Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Kelas V di MIM 10 Karang Anyar*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Kadarwati, A. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Kunjungan Kelas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 103–112.
- Koriati, E. D., Syam, A. R., & Ariyanto, A. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(2), 85–95.
- Lexy, J. M. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Lubis, A. R., & Darmansah, T. (2022). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(1).
- Musfah, D. J. (2018). *Analisis Kebijakan Pemerintah Mengurai Krisis dan Karakter Bangsa*. 158.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Pitoy, J. I., Tambingon, H. N., Rawis, J. A. M., & Mangantes, M. L. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3029–3039.
- Rofiah, L. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Dambil Education Journal*, 2(2), 73–86.
- Setyaki, P. A. B., & Al Farqan, M. G. (2021). Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 427–435.
- Shulhan, M. dan S. (2013). Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 1, 163.
- Susanti, D., Ifriqia, F., & Rois, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 75–80.
- Thoha, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional. *Pustaka Radja*, 1–171.
- Tongo-Tongo, Y. (2014). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota detasemen A pelopo satuan brigade mobil kepolisian daerah Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(4).

- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien*. Perdana Publishing.
- Wijono, S. (2018). *Kepemimpinan dalam perspektif organisasi*. Kencana.
- Zainuddin, M. R. (2020). Peran guru PAI Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 4(2), 130–139.
- Zuraidah, Z. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Profesi Guru Dengan Kemampuan Mengajar Guru Sma Angkasa Lanud Suwondo Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 1(2), 138–152.